

Selasa, 08 April 2025

# SPRING FLASH

Flash market news from Eastspring Investments



## KEBIJAKAN TARIF TRUMP DAN DAMPAK KEJUTNYA TERHADAP PASAR FINANSIAL

Saat mayoritas pelaku pasar di Indonesia menikmati liburan panjang Idul Fitri, pasar finansial global diguncang oleh eskalasi tarif terbaru Trump. Pada 2 April 2025, Trump mengumumkan tarif baru secara luas dalam apa yang disebutnya sebagai *'Liberation Day'*, menandai perubahan besar dalam kebijakan perdagangan Amerika Serikat (AS) melalui kenaikan tarif terhadap berbagai negara pengekspor. Ketegangan meningkat setelah China merespons dengan pengenaan tarif balasan. Kondisi tersebut semakin menambah tekanan pada pasar finansial global, ditandai dengan penurunan tajam indeks saham di Asia, Eropa, dan AS. Harga komoditas utama seperti minyak dan tembaga juga tertekan, mencerminkan kekhawatiran pelaku pasar tentang melemahnya prospek pertumbuhan ekonomi global. Pasar obligasi global, yang dianggap sebagai pilihan yang lebih stabil dalam menghadapi volatilitas pasar, justru menguat.

Saat pasar saham Indonesia dibuka kembali hari ini, pasar seketika bereaksi dengan penyesuaian yang sempat tertunda selama libur panjang. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) langsung mengalami *trading halt* setelah anjlok lebih dari 9% akibat tekanan jual yang sangat tinggi, sementara nilai tukar Rupiah turut melemah tajam mencapai 16.850 per Dolar AS seiring meningkatnya tekanan eksternal.

Saham kapitalisasi besar tercatat sebagai pemberat utama dalam pergerakan pasar hari ini. Deretan saham dengan penurunan harga terbesar pada sesi pertama perdagangan adalah BBRI (-7,90%), BBKA (-7,35%), BMRI (-8,27%), TLKM (-10,37%), dan GOTO (-14,46%). Pasar obligasi turut melemah di mana imbal hasil SBN tenor 10 tahun naik ke level 7,10%.

Indeks Pasar Saham	1D	1M	YTD
US	0.00	-12.27	-14.30
Europe	0.00	-14.34	-6.11
Japan	5.25	-11.16	-17.86
China	0.95	-8.09	-9.38
Hong Kong	1.58	-16.88	0.50
Korea	0.24	-8.96	-2.74
Taiwan	-4.40	-18.56	-20.72
Singapore	-1.55	-10.95	-8.17
Indonesia	-7.71	-9.46	-15.13
India	1.09	-0.67	-5.26
Philippines	1.71	-5.97	-9.29
Thailand	-5.56	-11.59	-24.11
Malaysia	-0.07	-6.75	-11.90

Sumber: Bloomberg. Kinerja sementara pasar saham hingga akhir sesi pertama pukul 12.00 WIB, 8 April 2025 (dalam persentase, %)

# SPRING FLASH

Flash market news from Eastspring Investments



## Trump's 'Liberation Day'

'Liberation Day' adalah istilah yang digunakan oleh Donald Trump untuk mengumumkan serangkaian tarif impor baru yang signifikan. Langkah tersebut dimaksudkan untuk mengatasi defisit perdagangan dan melindungi industri dalam negeri AS.

- Tarif dasar 10% untuk semua impor.  
Tarif ini berlaku untuk hampir semua barang yang diimpor ke AS, berlaku mulai 5 April 2025.
- Tarif tambahan berdasarkan negara.  
Selain tarif dasar, AS juga mengenakan tarif tambahan kepada sekitar 60 negara yang dianggap menerapkan praktik perdagangan tidak adil. Beberapa negara yang terkena dampak antara lain: China dengan tarif tambahan sebesar 34%, sehingga total tarif menjadi 54%, Vietnam sebesar 46%, Uni Eropa sebesar 20%, dan Indonesia sebesar 34%. Berlaku mulai 9 April 2025.
- Sejauh ini Kanada dan Meksiko dikecualikan dari tarif ini karena perjanjian perdagangan yang sudah ada sebelumnya.
- Menanggapi tarif balasan China sebesar 34% pada tanggal 4 April, Trump menyatakan melalui *tweet* pada tanggal 7 April 2025 bahwa AS akan menambah tarif baru sebesar 50%. Ketegangan perdagangan yang sedang berlangsung ini meningkatkan kekhawatiran terhadap arah perekonomian global. Kedua negara diharapkan segera membuka kembali perundingan untuk meredakan situasi.

Tarif tinggi yang dikenakan kepada mitra dagang menuai kritik karena formula penetapannya dinilai tidak transparan dan sepihak, serta dianggap tidak sesuai dengan prinsip perdagangan internasional.

## Dampaknya bagi Indonesia

Implikasi dari tarif tinggi yang dikenakan pemerintahan Trump terhadap Indonesia dapat dikategorikan ke dalam dua aspek utama, yaitu ekonomi dan pasar finansial:

- **Ekonomi**  
Hambatan tarif berpotensi menekan perekonomian Indonesia melalui penurunan kinerja ekspor ke AS, serta secara tidak langsung menurunkan ekspor ke negara lain akibat melemahnya permintaan global dan terganggunya rantai pasokan. Namun, dampak langsung terhadap PDB Indonesia diperkirakan relatif terbatas, mengingat kontribusi ekspor ke AS terhadap PDB Indonesia hanya sekitar 2,2%, lebih rendah dibandingkan negara berkembang lainnya. Penerapan tarif terhadap produk unggulan Indonesia di pasar AS, seperti elektronik, pakaian, dan alas kaki—sektor padat karya—berpotensi menekan industri manufaktur yang tengah melambat, serta berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan stabilitas sektor riil.
- **Pasar Finansial**  
Dampak langsung tarif terhadap emiten di pasar saham Indonesia relatif kecil, namun pelemahan Rupiah dan potensi pembalasan dari mitra dagang meningkatkan ketidakpastian di pasar finansial, yang mempengaruhi sentimen investor, baik asing maupun domestik. Dalam kondisi tidak normal seperti ini, fundamental cenderung terabaikan, digantikan oleh emosi, persepsi, dan spekulasi dalam pengambilan keputusan.

# SPRING FLASH

Flash market news from Eastspring Investments



Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, kenaikan tarif AS berdampak pada ekonomi dan pasar finansial Indonesia, meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda. Ke depannya, diplomasi untuk menurunkan tarif dan mencapai konsesi dengan AS merupakan opsi yang kemungkinan akan diambil oleh banyak negara, termasuk Indonesia—terutama karena Trump telah menyatakan terbuka untuk menurunkan tarif jika ada tawaran yang "fenomenal". Sebagai langkah strategis, Indonesia dapat meningkatkan impor dari AS dengan mengalihkan sumber dari negara lain dan mengurangi hambatan non-tarif melalui deregulasi.

## Pilihan arah investasi

Dalam situasi penuh ketidakpastian dan tekanan penurunan, obligasi dipandang sebagai pilihan investasi yang lebih stabil di tengah meningkatnya volatilitas pasar. Hal ini tercermin dari menguatnya pasar obligasi global, meskipun pasar saham tertekan. Imbal hasil *US Treasury* sempat turun di bawah 4%, sementara pasar mulai mengantisipasi hingga empat kali penurunan *Fed Funds Rate* di tahun ini. Bagi Indonesia, ketidakpastian pasar yang didorong oleh prospek perlambatan perekonomian AS dan dunia dapat berdampak negatif terhadap ekspor, defisit transaksi berjalan, dan pendapatan pajak pemerintah. Secara umum, tekanan terhadap prospek pertumbuhan mendorong respons kebijakan yang lebih akomodatif. Namun bagi Indonesia, peluang penurunan suku bunga lebih terbuka ketika volatilitas mereda. Hal ini akan mendukung kinerja obligasi, terutama pada tenor pendek hingga menengah. Bank Indonesia telah menyiapkan strategi intervensi untuk menjaga nilai tukar Rupiah dan akan melihat respons kebijakan bank sentral lainnya dalam menentukan arah kebijakan suku bunga ke depan.

Sementara itu, saham sebagai aset berisiko tinggi memerlukan lingkungan pertumbuhan yang lebih pasti sebelum dapat mencatatkan penguatan yang berkelanjutan. Bagi investor dengan profil risiko jangka panjang, koreksi pasar saat ini dapat menjadi peluang untuk masuk secara bertahap, mengingat sebagian besar risiko domestik telah tercermin pada kinerja pasar saham Indonesia. Namun, investor tetap perlu bersabar dan menyadari bahwa aksi jual investor lain akan mempengaruhi arah pasar dalam waktu dekat, dan proses pemulihan pasar kemungkinan akan berlangsung secara bertahap dan membutuhkan lebih banyak waktu.

## Disclaimer

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Sebelum memutuskan berinvestasi, calon investor wajib membaca dan memahami prospektus. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang. Otoritas Jasa Keuangan tidak memberikan pernyataan menyetujui atau tidak menyetujui efek ini, tidak juga menyatakan kebenaran atau kecukupan isiprospektus reksa dana ini. Setiap pernyataan yang bertentangan dengan hal-hal tersebut adalah perbuatan yang melanggar hukum.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Eastspring Investments Indonesia hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Eastspring Investments Indonesia selaku Manajer Investasi terdaftar dan diawasi oleh OJK.

PT Eastspring Investments Indonesia dan korporasi terkait dan terafiliasinya beserta direktur dan pejabatnya masing-masing dapat memiliki atau mungkin mengambil posisi pada Efek-Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan juga dapat melakukan atau berupaya untuk melakukan layanan perantara dan investasi lainnya untuk perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini.